DESAIN PEMBELAJARAN, LINGKUNGAN YANG AMAN DAN NYAMAN BAGI PESERTA DIDIK DAN RELEVANSI DENGAN STRUKTUR KEILMUAN PAI MODERN

Nafisatussa'adah
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Corresponding Author: insani568@gmail.com

Irawan
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
irawan@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study examines the Learning Design that Integrates Tools, Materials, Media, and a Safe and Comfortable Learning Environment for Students in Alignment with the Modern Scientific Structure of Islamic Religious Education (PAI). The main objective of this study is to design a PAI instructional model that combines tools, materials, media, and a safe and comfortable learning environment, as well as to formulate practical recommendations for teachers and curriculum developers in effectively implementing this integrated learning design. This research employs a descriptive qualitative approach through literature review and document analysis. The findings indicate that integrating instructional components with a supportive learning environment has the potential to enhance the relevance, engagement, and learning experience of students across all elements of PAI scientific structure. Therefore, modern PAI instruction should be developed innovatively, humanistically, and adaptively to current advancements in order to support the formation of religious character and strengthen students' comprehensive understanding of Islamic teachings.

Keywords: *Islamic Religious Education, learning design, instructional media, learning environment*

ABSTRAK

Tulisan ini menyusun desain pembelajaran PAI yang memuat alat, bahan, media, dan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik serta relevan dengan struktur keilmuan PAI modern. Tujuan utama penelitian ini adalah merancang model pembelajaran PAI yang memadukan alat, bahan, media, serta lingkungan belajar secara aman dan nyaman, serta menyusun rekomendasi aplikatif bagi guru dan pengembang kurikulum dalam menerapkan desain pembelajaran terpadu tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kajian literatur dan analisis dokumen yang berkaitan. Hasil studi menunjukkan bahwa integrasi perangkat pembelajaran dengan lingkungan belajar yang kondusif memiliki potensi untuk memperkuat relevansi, keterlibatan, serta pengalaman belajar peserta didik dalam seluruh elemen keilmuan PAI. Dengan demikian, desain pembelajaran PAI modern idealnya dikembangkan secara inovatif, humanis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman guna mendukung pembentukan karakter religius dan peningkatan pemahaman keagamaan siswa secara komprehensif.

Kata Kunci: *PAI, desain pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi serta perubahan gaya hidup memengaruhi cara pembelajaran berlangsung di sekolah dan madrasah. Kemajuan tersebut menghadirkan peluang baru: pemanfaatan alat, bahan, dan media modern mampu membuat aktivitas belajar lebih menarik, interaktif, serta sesuai karakter peserta didik masa kini. Contoh penerapannya tampak pada Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana media berbasis teknologi mampu menghidupkan materi sehingga siswa tidak sekadar menerima teori, tetapi menangkap makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Perspektif manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya perancangan proses belajar yang memperhatikan aspek sarana, media, serta lingkungan. Irawan (2019) menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu dikelola secara profesional agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman.[2]

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah maupun madrasah belum mampu merancang aspek-aspek tersebut secara terpadu. Media pembelajaran PAI kerap masih bertumpu pada metode ceramah tanpa dukungan alat bantu yang variatif, sehingga minat belajar siswa menurun dan pemahaman materi menjadi kurang optimal.[3] Kondisi tersebut diperburuk oleh lingkungan belajar yang kadang tidak kondusif, kelas terasa monoton, tata ruang kurang nyaman, serta aspek fisik belum mendukung suasana belajar aktif yang akhirnya memengaruhi motivasi serta keterlibatan siswa.[4]

Situasi ini menegaskan perlunya rancangan pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan alat, bahan, media, serta lingkungan belajar secara aman, nyaman, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran modern, agar penyampaian materi agama lebih efektif serta mampu menumbuhkan motivasi dan kenyamanan belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai literatur, turut menyoroti persoalan tersebut. Kajian Mustopa (2024) memperlihatkan bahwa pemanfaatan video pada pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak atau kompleks. Temuan itu sekaligus menunjukkan kecenderungan guru yang masih menempatkan video sebagai pelengkap, sementara pola ceramah tetap mendominasi proses pembelajaran.[5] Penelitian Mutmainnah, dkk (2024) kemudian menegaskan bahwa lingkungan belajar yang terprogram secara kondusif baik dari aspek sosial, fisik, maupun budaya sekolah mampu mendukung pembentukan karakter serta nilai sosial peserta didik dalam konteks PAI.[6] Rohmatun, dkk (2024) juga menambahkan bahwa pilihan media dan teknologi perlu disesuaikan dengan karakter

---

[1] Zaini Hartika, Siti Badriyah, and Gusmaneli, "Penggunaan Teknologi Dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 365–78, https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.775.

[2] Irawan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 16

[3] Mustopa, Muhamad Isnaini, and Abdurrahmansyah, "Peran Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Muaddib : Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 28–36, https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24475.

[4] Shania Mutmainah, Agus Fakhruddin, and Riris Hari Nugraha, "Structuring The Islamic Religious Education Learning Environment To Strengthen Students' Social Development," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 18, no. 2 (2024): 101–16.

[5] Mustopa, Isnaini, and Abdurrahmansyah, "Peran Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital."

[6] Mutmainah, Fakhruddin, and Nugraha, "Structuring The Islamic Religious Education Learning Environment To Strengthen Students' Social Development."

siswa serta sifat materi agar proses belajar lebih efektif dan bermakna.[7] Seluruh temuan tersebut memperlihatkan perhatian pada peran media atau lingkungan, namun belum menyentuh upaya integrasi menyeluruh atas alat, bahan, media, serta lingkungan belajar sebagai satu kesatuan desain yang utuh untuk kebutuhan PAI masa kini.

Permasalahan utama terlihat pada belum adanya kajian yang merumuskan desain pembelajaran PAI secara menyeluruh yang mengintegrasikan alat, bahan, media, serta lingkungan belajar sekaligus, sambil tetap memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan relevansi terhadap struktur keilmuan PAI modern. Penelitian terdahulu umumnya membahas salah satu komponen saja sehingga potensi kolaborasi antarkomponen belum tergarap, seperti pemadanan media yang tepat dengan lingkungan kelas yang mendukung atau pemilihan alat serta bahan yang dapat memperkaya pengalaman religius siswa. Penelitian ini menawarkan rancangan pembelajaran PAI melalui model terpadu yang menyatukan seluruh komponen tersebut sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan, sekaligus menyelaraskan aspek teknis pembelajaran dengan dimensi pedagogis dan spiritual agar proses belajar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter, spiritualitas, serta pemahaman keagamaan yang lebih mendalam.

Maka, penelitian ini memiliki tujuan merancang model pembelajaran PAI yang memadukan alat, bahan, media, serta lingkungan belajar secara aman dan nyaman, sekaligus menghasilkan rekomendasi aplikatif bagi guru maupun pengelola kurikulum agar desain pembelajaran terpadu tersebut dapat diterapkan secara efektif. Tujuan ini sejalan dengan upaya menghadirkan pembelajaran PAI yang tidak hanya kuat secara teknis, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik.

Perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta perubahan karakter peserta didik menuntut pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk terus beradaptasi secara pedagogis dan konseptual. Pembelajaran PAI tidak lagi cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, melainkan perlu dirancang sebagai pengalaman belajar yang utuh, aman, nyaman, dan relevan dengan struktur keilmuan PAI modern. Dalam konteks ini, keberadaan alat, bahan, media, serta lingkungan belajar bukan hanya sebagai unsur pendukung, tetapi menjadi bagian integral dari desain pembelajaran yang menentukan kualitas dan kebermaknaan proses belajar peserta didik.

Berbagai literatur menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara terpadu mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Namun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih memposisikan alat, media, atau lingkungan belajar sebagai aspek yang berdiri sendiri, bukan sebagai satu kesatuan desain pembelajaran yang disusun secara sistematis. Kondisi ini berimplikasi pada praktik pembelajaran PAI yang sering kali belum terstruktur secara menyeluruh, sehingga potensi integrasi antar unsur pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.

Oleh karena itu, tulisan ini tidak sekadar mengulas atau membahas temuan penelitian terdahulu, melainkan menyusun sebuah desain pembelajaran PAI terpadu yang memuat alat, bahan, media, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta selaras dengan struktur keilmuan PAI modern. Penyusunan desain ini didasarkan pada telaah literatur, dokumen kurikulum, serta kerangka konseptual Pendidikan Agama

[7] Siti Rohmatun, M. Nasor, and Nina Ayu Puspita Sari, "Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 297–308.

Islam yang menekankan keseimbangan antara dimensi normatif, pedagogis, dan kontekstual.

Desain pembelajaran yang disusun dalam tulisan ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran PAI di era kontemporer, khususnya dalam kerangka Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka. Setiap elemen keilmuan PAI—meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam—disusun dengan mempertimbangkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta bentuk pengalaman belajar yang aman dan bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, tulisan ini menempatkan guru dan pengembang kurikulum sebagai perancang (designer) pembelajaran, bukan sekadar pelaksana materi. Penyusunan desain pembelajaran PAI terpadu ini diharapkan dapat menjadi kerangka konseptual yang aplikatif, yang membantu guru merancang pembelajaran secara lebih sistematis, humanis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis *library research* untuk mengkaji desain pembelajaran PAI yang meliputi alat, bahan, media, dan lingkungan belajar aman serta relevan dengan struktur keilmuan PAI modern. Sumber data yang digunakan berasal dari buku-buku akademik, jurnal ilmiah, serta regulasi dan pedoman resmi pemerintah terkait pembelajaran PAI, antara lain Kurikulum Merdeka, KMA tentang struktur keilmuan PAI, dan kebijakan sarana-prasarana pendidikan. Kajian teori manajemen pembelajaran seperti ini diperkuat secara konsep filosofis oleh Irawan (2017) sebagai landasan analisis dalam merancang desain pembelajaran yang terstruktur dan profesional dalam konteks pendidikan Islam.[8]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menghimpun berbagai literatur yang relevan sebagai bahan analisis. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengelompokkan, membandingkan, dan menarik makna dari berbagai sumber informasi yang dikaji. Hasil analisis disusun secara deskriptif-kritis untuk menghasilkan suatu desain pembelajaran PAI yang menyeluruh dan aplikatif, serta menjawab kebutuhan pembelajaran di era modern.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan responden atau eksperimen di lapangan, melainkan berfokus pada analisis keilmuan dan konseptual yang bersumber dari data-literatur agar dapat menghasilkan rekomendasi desain pembelajaran yang siap diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan hasil penyusunan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat keterpaduan antara alat, bahan, media, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta relevan dengan struktur keilmuan PAI modern. Hasil yang dipaparkan bukan berupa temuan empiris lapangan, melainkan konstruksi konseptual desain pembelajaran yang disusun berdasarkan analisis literatur, dokumen kurikulum, serta prinsip-prinsip manajemen pembelajaran dalam pendidikan Islam.

---

[8] Irawan, "Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam," *Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 297–315.

Penyusunan desain pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis dan profesional agar mampu mencapai tujuan pendidikan keagamaan secara efektif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur, terarah, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman (Irawan, 2017; Irawan, 2019).

Setiap elemen keilmuan PAI memiliki karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang berbeda, sehingga pemilihan alat, bahan, dan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ditetapkan dalam kurikulum. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk dalam pemilihan media dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Kemendikbudristek RI, 2022).

Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini tidak diarahkan pada perbandingan hasil penelitian terdahulu, melainkan pada rasional pedagogis penyusunan desain pembelajaran PAI terpadu yang mengintegrasikan elemen keilmuan PAI dengan alat, bahan, media, serta lingkungan belajar. Penyusunan desain ini diharapkan dapat menjadi kerangka konseptual yang aplikatif bagi guru dan pengembang kurikulum dalam menghadirkan pembelajaran PAI yang relevan, humanis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Standar Keamanan dan Kenyamanan dalam Lingkungan Belajar

Guru memegang tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, suasana yang memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, merasa nyaman, dan senang belajar. Suasana kelas yang tertata dengan baik, baik aspek fisik maupun sosial berpengaruh besar terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa, terutama dalam pembelajaran PAI.[9]

Sarana dan prasarana memadai serta pengelolaan ruang belajar yang baik turut memainkan peran penting dalam manajemen pendidikan Islam. Ketika fasilitas kelas nyaman, lingkungan sekolah bersih dan rapi, interaksi guru–siswa berjalan harmonis, serta suasana sekolah mendukung, maka proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan berpotensi membentuk karakter serta spiritualitas peserta didik.[10]

Kebutuhan akan lingkungan belajar yang kondusif bukan semata soal keberadaan fisik ruang atau perabot, tetapi juga keberadaan "iklim kelas" dengan atmosfer emosional dan sosial yang mendukung. Kombinasi antara manajemen kelas efektif, budaya sekolah yang mendukung, dan pemilihan media/sarana yang sesuai akan membantu siswa fokus, termotivasi, dan terbuka terhadap pembelajaran religius secara mendalam.[11]

---

[9] Hisny Fajrussalam et al., "Peran Guru Dalam Menciptakan Iklim Kelas Kondusif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025), https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.11845.

[10] Ajat Rukajat, Masykur H.Mansyur, and Nabilhaibah Qoriy Hakiki, "Pengaruh Manajemen Lingkungan Islami Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Al-Furqon Kabupaten Karawang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025), https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.28006.

[11] M. Yusuf Ahmad and Indah Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 222–243, https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382.

Kesesuaian Alat, Bahan, Media Pembelajaran dengan Struktur Keilmuan PAI Modern (CP/ATP)

Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (CP PAI-BP) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang memperkuat nilai iman, akhlak mulia, serta pemahaman Islam secara menyeluruh dan kontekstual. Dokumen ini juga memberi fleksibilitas kepada guru untuk memilih strategi, media, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.[12]

CP PAI-BP mencakup beberapa elemen, diantaranya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Elemen Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Elemen	**Deskripsi Capaian (Singkat)**
Al-Qur'an dan Hadis	Memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sesuai dengan usia peserta didik.
Akidah	Memahami prinsip-prinsip keyakinan dalam Islam, seperti rukun iman, nama-nama Allah (asmaulhusna), dan konsep keimanan.
Akhlak	Mengembangkan akhlak mulia, termasuk akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.
Fikih	Memahami hukum-hukum Islam seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya.
Sejarah Peradaban Islam	Memahami sejarah perkembangan Islam dan tokoh-tokohnya, termasuk sejarah masuknya Islam ke Indonesia

Sumber: Dokumen Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti[13]

Berdasarkan elemen dan deskripsi capaian pembelajaran PAI tersebut, penulis menganalisis rancangan model pembelajaran yang mengintegrasikan alat, bahan, media, dan lingkungan belajar secara aman dan nyaman, sekaligus menilai kesesuaiannya dengan struktur keilmuan PAI kontemporer. Hasil analisis terkait hal tersebut penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rancangan Desain Pembelajaran yang Memuat Alat, Bahan, Media, dan Lingkungan yang Aman dan Nyaman bagi Peserta Didik

Elemen Keilmuan PAI	**Alat/Bahan**	**Media**	**Lingkungan Aman & Nyaman**	**Relevansi CP/ATP**
Al-Qur'an Hadis	Mushaf, buku tafsir	Audio tartil, video tajwid	Sudut literasi Qur'an	Memahami bacaan & praktik ibadah
Akidah	Bahan ajar visual	Infografik rukun iman	Diskusi reflektif	Penguatan iman & *critical thinking*

[12] Kemendikbudristek RI, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022), hal. 4-5

[13] Kemendikbudristek RI. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,* hal. 7-9

Akhlak/Budi Pekerti	Kartu nilai & praktik	Video teladan akhlak	Simulasi tata-krama	Pembiasaan karakter
Fikih	Alat praktik wudu & salat	Aplikasi panduan fiqih	Ruang praktik ibadah	Pengalaman ibadah langsung
Sejarah Peradaban Islam	Peta sejarah, gambar artefak	Timeline digital & docu-movie	Proyek mini-museum Islam	Meneladani tokoh & peradaban

Sumber: Hasil analisis penulis (2025)

Tabel tersebut menunjukkan adanya keterpaduan antara elemen keilmuan PAI dengan sarana pendukung pembelajaran yang meliputi alat/bahan, media, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Keterpaduan ini diwujudkan untuk mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

1. Al-Qur'an dan Hadis
   Penyediaan alat seperti *mushaf* dan buku tafsir didukung dengan media pembelajaran berupa audio *tartil* dan video tajwid. Lingkungan belajar yang kondusif diwujudkan melalui sudut literasi Al-Qur'an. Kombinasi ini bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam memahami, membaca, dan mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis secara benar.
2. Akidah
   Penggunaan bahan ajar visual dan infografik rukun iman memudahkan peserta didik memahami konsep teologis yang abstrak. Diskusi reflektif pada lingkungan belajar memberikan ruang untuk berpikir analitis dan dialog kritis. Hal ini mengarah pada penguatan keimanan dan kemampuan *critical thinking* dalam memahami dalil akidah**.**
3. Akhlak/Budi Pekerti
   Alat seperti kartu nilai dan praktik sosial didukung dengan media berupa video keteladanan akhlak. Simulasi tatakrama yang diterapkan pada lingkungan belajar dapat membentuk pembiasaan moral. Dengan demikian, relevansi pembelajarannya berfokus pada pembiasaan perilaku terpuji dan pembentukan karakter di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
4. Fikih
   Alat praktik wudu dan salat, disertai media aplikasi panduan fikih, memperkuat pengalaman belajar yang bersifat praktis. Ruang praktik ibadah memungkinkan peserta didik mengalami langsung pelaksanaan ibadah sehingga pembelajaran fikih tidak bersifat teoritis semata, tetapi juga berorientasi pada keterampilan ibadah**.**
5. Sejarah Peradaban Islam
   Peta sejarah dan artefak visual dipadukan dengan media timeline digital serta dokumenter sejarah (*docu-movie*). Lingkungan belajar berupa proyek mini-museum Islam mendorong eksplorasi dan pengalaman belajar berbasis proyek (*project-based learning*). Relevansinya adalah kemampuan peserta didik meneladani tokoh peradaban Islam dan memahami kontribusi Islam terhadap dunia**.**

Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap elemen keilmuan PAI memerlukan bentuk dukungan pembelajaran yang berbeda sesuai karakteristik materinya. Integrasi alat, media, dan lingkungan belajar memungkinkan terciptanya pembelajaran PAI yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga keterampilan beragama serta pembentukan karakter pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seluruh perangkat pembelajaran diarahkan untuk menguatkan CP/ATP Kurikulum Merdeka, sehingga PAI menjadi lebih relevan dengan tuntutan pendidikan modern, termasuk literasi digital, kompetensi berpikir kritis, dan pembentukan akhlak mulia.

Relevansi dengan Struktur Keilmuan PAI Modern

Struktur keilmuan PAI modern menekankan pentingnya menggabungkan pendekatan normatif-teologis dan pedagogis-sosiologis. Pembelajaran PAI tidak lagi hanya menyampaikan dogma atau teori agama, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kompetensi spiritual, intelektual, dan sosial secara utuh. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk memahami ajaran Islam, sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter, menumbuhkan nilai-nilai moral, dan melatih kemampuan berpikir kritis serta kerja sama, sehingga pembelajaran lebih hidup dan relevan dengan tantangan era modern.

Keterkaitan alat, bahan, media, dan lingkungan belajar dengan elemen keilmuan PAI menegaskan bahwa pendidikan agama saat ini harus berorientasi pada:

1. Pengalaman belajar yang kontekstual, bukan sekadar hafalan teks.
2. Pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk membangun literasi keislaman modern.
3. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan humanis**,** sesuai perkembangan psikologi peserta didik.
4. Integrasi antara nilai keagamaan dan tantangan kehidupan kontemporer**.**

Struktur keilmuan PAI modern menegaskan bahwa Islam bukan sekadar ajaran, tetapi juga merupakan peradaban. Ketika alat, bahan, media, dan lingkungan belajar dirancang selaras dengan elemen keilmuan PAI, pendidikan agama mampu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan mampu menyiapkan generasi yang tangguh sekaligus berbudaya Islami.

Implikasi Desain Pembelajaran PAI Terpadu bagi Guru dan Sekolah

Desain pembelajaran PAI terpadu yang memuat alat, bahan, media, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman memiliki sejumlah implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dan madrasah. Penyusunan desain ini menempatkan guru PAI tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai perancang pembelajaran yang bertanggung jawab mengelola pengalaman belajar peserta didik secara utuh dan bermakna. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, perencanaan pembelajaran yang terstruktur merupakan bagian dari profesionalitas guru dalam mencapai tujuan pendidikan keagamaan secara efektif (Irawan, 2017; Irawan, 2019).

Bagi guru PAI, desain pembelajaran terpadu ini memberikan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam memilih dan memadukan alat, bahan, serta media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, misalnya, dapat membantu guru

menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, selama tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai keislaman (Mustopa & Abdurrahmansyah, 2024; Hartika et al., 2025). Dengan demikian, guru tidak lagi bergantung pada metode ceramah semata, tetapi mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual.

Implikasi lainnya berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik, sosial, maupun budaya sekolah, berperan penting dalam mendukung motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Penataan ruang kelas, pengelolaan interaksi guru–siswa, serta iklim kelas yang positif dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI (Ahmad & Mawarni, 2021; Mutmainah et al., 2024). Oleh karena itu, desain pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari perhatian terhadap lingkungan belajar sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Bagi pihak sekolah dan pengelola pendidikan, desain pembelajaran PAI terpadu ini berimplikasi pada pentingnya dukungan kebijakan dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. Sekolah perlu memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan media dan pengelolaan lingkungan belajar. Dukungan institusional ini sejalan dengan kebijakan kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik (Kemendikbudristek RI, 2022).

Selain itu, desain pembelajaran PAI terpadu juga memiliki implikasi terhadap penguatan capaian pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Integrasi alat, bahan, media, dan lingkungan belajar memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia dan penguatan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan (Rohmatun et al., 2024).

Dengan demikian, implikasi desain pembelajaran PAI terpadu ini menegaskan bahwa pembelajaran agama di era modern perlu dirancang secara sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna. Desain yang disusun dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan zaman, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai dasar ajaran Islam.

PENUTUP

Desain pembelajaran PAI yang memadukan alat, bahan, media, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman merupakan pendekatan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Ketika perangkat pembelajaran tersebut diselaraskan dengan karakteristik setiap elemen keilmuan PAI yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami nilai-nilai agama secara kontekstual dan aplikatif. Pemanfaatan teknologi digital, model pembelajaran partisipatif, serta sarana praktik ibadah dapat menjadi strategi yang relevan untuk mendorong keterlibatan kognitif, emosional, dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran agama.

Pendekatan ini sejalan dengan arah kurikulum yang menekankan capaian pembelajaran berlandaskan karakter, spiritualitas, dan kompetensi beragama. Oleh karena itu, pembelajaran PAI modern perlu terus dikembangkan secara humanis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga tetap bermakna dan mampu menjawab dinamika kebutuhan pendidikan Islam di abad ke-21. Namun

demikian, efektivitas dari rancangan model pembelajaran ini perlu diuji lebih lanjut melalui implementasi empiris dalam konteks pembelajaran nyata, agar manfaat dan keberhasilannya dapat dikonfirmasi secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Apresiasi disampaikan kepada para akademisi dan peneliti yang karya-karyanya menjadi rujukan penting dalam pengembangan kerangka konseptual penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi dan rekan sejawat yang telah memberikan dukungan akademik, masukan, serta motivasi selama proses penulisan artikel ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. Yusuf, and Indah Mawarni. "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 222–243. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382.

Fajrussalam, Hisny, Abdah Birrul Walidain, Faza Zakiyyan, Miana Syifa, and Salma Indah Oktriana. "Peran Guru Dalam Menciptakan Iklim Kelas Kondusif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.11845.

Hartika, Zaini, Siti Badriyah, and Gusmaneli. "Penggunaan Teknologi Dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 365–78. https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.775.

Irawan. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

———. "Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam." *Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 297–315.

Kemendikbudristek RI. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022.

Mustopa, Muhamad Isnaini, and Abdurrahmansyah. "Peran Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Muaddib : Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 28–36. https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24475.

Mutmainah, Shania, Agus Fakhruddin, and Riris Hari Nugraha. "Structuring The Islamic Religious Education Learning Environment To Strengthen Students' Social Development." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 18, no. 2 (2024): 101–16.

Rohmatun, Siti, M. Nasor, and Nina Ayu Puspita Sari. "Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 297–308.

Rukajat, Ajat, Masykur H.Mansyur, and Nabilhaibah Qoriy Hakiki. "Pengaruh Manajemen Lingkungan Islami Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Al-Furqon Kabupaten Karawang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025). https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.28006.